

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Sungai Baru Banjarmasin

MI Sungai Baru Banjarmasin Kecamatan Banjar tengah adalah sebuah lembaga pendidikan Agama formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Jalan Pekapuran A. Rt 7 No 6. Adapun letaknya dengan jalan umum berjarak sekitar 100 meter, jalan tersebut adalah jalan umum yang dapat dilewati kendaraan bermotor. MI Sungai Baru Banjarmasin Kecamatan Banjar tengah didirikan pada tahun 1948 yang pertama kali dipimpin oleh Bapak H. Yarkani, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama SK w.0/6.pp.03.2/02/1994 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 112637102032

Keberadaan MI Sungai Baru Banjarmasin Kecamatan Banjar Tengah ini mendapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kecamatan Banjar Tengah.

Adapun mengenai letak geografis Sekolah MI. Sungai Baru Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kuburan Muslimin
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Kelinci
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan bangunan perusahaan

Dari gambaran di atas, dapat diketahui bahwa secara geografis MI Sungai Baru Banjarmasin letaknya berada di tengah-tengah masyarakat sehingga kurang kondusif bagi terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini dikarenakan letaknya berada di sekitar keramaian masyarakat, sehingga akan mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar.

Luas tanah yang dimiliki MI Sungai Baru Banjarmasin, yaitu 212 M². Adapun pembagian tanah tersebut sebagai berikut: Luas tanah untuk sebelah utara 89 M², sebelah timur 8.05 M², sebelah selatan 89 M², sebelah barat 8.05 M², dan di bagi lagi menjadi beberapa bagian baik gedung sekolah, kantor, perpustakaan atau ruang yang lainnya yaitu 150 M², luas halaman dan taman sekolah yaitu 62 M².

2. Keadaan Kepala Sekolah, Dewan Guru-guru dan Staf Tata Usaha

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka diperlukan tenaga pengajar serta staf tata usaha yang baik dalam melaksanakan kewajibannya. Jumlah guru pada suatu sekolah akan mempengaruhi sekali pada proses belajar itu sendiri.

Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Banjarmasin di pimpin oleh seorang kepala sekolah dan jumlah tenaga guru pengajarnya seluruhnya berjumlah 10 orang, dan semuanya adalah guru tetap (GT). Mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, namun yang menjadi subjek penelitian hanyalah guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang saja. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

TABEL. 1. Keadaan kepala sekolah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha

No	Nama/NIP	Jabatan/status	L/P	Pendidikan terakhir	Mata pelajaran
1	<u>Hj. Masniah</u> 150065097	Kep Sek	P	DII.Pendidikan	Matematika
2	<u>Zulkifli. S.Ag</u> 196809012006041009	GT	L	S1. Pendidikan Agama Islam	Sej.Kebudayaan Islam, Fiqih, Al quran hadits dan Aqidah akhlak
3	<u>Dra. Hejeriati</u> 5437747649300053	GT	P	S1. Pendidikan Agama Islam	Semua mata pelajaran (Guru kelas)
4	<u>Jamilah.S.Ag</u> 8654752654300022	GT	P	S1. Pendidikan Agama Islam	Semua mata pelajaran (Guru kelas)
5	<u>Ardi.S.Ag</u> 5844746649200082	GT	L	SI. Pendidikan Agama Islam	Sains
6	<u>M.Badaruddin</u> 2463757658200012	GT	L	SMA. IPS	PPKN
7	<u>Arbainah</u> 6734747649300062	GT	P	PGA.Pendidikan guru	Perpustakaan
8	<u>Nurul Masruni</u>	GT	P	D II. Pendidikan	Bahasa Inggris
9	<u>Abdurahman</u> 9441758662200083	GT	L	MAN. IPS	Bahasa Indonesia
10	<u>Sumiati.S.Ag</u> 9053746647300003	GT	P	S1. Pendidikan Agama Islam	S K I, B.Arab

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MI Sungai Baru Banjarmasin

Sedangkan untuk keadaan guru Pendidikan Agama Islam hanya berjumlah 2 orang, yaitu;

- a. Sumiati. NUPTK 9053746647300003, menjabat sebagai guru tetap (GT), Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Agama Islam, sedangkan mata pelajaran yang di ajarkan adalah: S K I dan B.Arab.

- b. Zulkifli. S,Ag. NIP 196809012006041009, menjabat sebagai guru tetap (GT), Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Agama Islam, sedangkan mata pelajaran yang di ajarkan adalah: Sej.Kebudayaan Islam, Fiqih, Al quran hadits dan Aqidah akhlak.

3. Keadaan siswa dan jumlah kelas di MI Sungai Baru Banjarmasin

Jumlah siswa MI Sungai Baru Banjarmasin pada tahun 2010/2011 tercatat sebanyak 85 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 46 orang dan perempuan sebanyak 49 orang. Jumlah siswa siswa tersebut dibagi kepada 6 ruang kelas belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 2. Keadaan siswa Sungai Baru Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	10	18
2	II	3	7	10
3	III	9	6	15
4	IV	7	6	13
5	V	7	8	15
6	VI	2	13	15
Jumlah		46	49	86

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MI Sungai Baru Banjarmasin

4. Keadaan sarana/fasilitas MI Sungai Baru Banjarmasin

Perlengkapan yang dimiliki MI Sungai Baru Banjarmasin pada saat ini, meja siswa 55 buah, kursi siswa 55 buah, mesin ketik 1 buah, rak buku 1 buah,

lemari 3 buah, meja guru dan tata usaha 10 buah, kursi guru dan tata usaha jumlahnya 20 buah.

MI Sungai Baru mempunyai beberapa ruang yang mana setiap ruang tersebut mempunyai fungsi tersendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut, dengan pengaturan ruang menurut jenis.

TABEL. 3. Jumlah ruang menurut jenisnya

No.	Jenis Ruang	Jumlah
	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
	Ruang Dewan Guru	1 buah
	Ruang Tata Usaha	1 buah
	Ruang belajar	6 buah
	Ruang BP	1 buah
	Ruang Perpustakaan	1 buah
	Dapur Sekolah	1 buah
	Ruang UKS	1 buah
	WC Guru/Staf Tata Usaha	1 buah
	WC Siswa/siswi	2 buah
	Jumlah	16

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MI Sungai Baru Banjarmasin

Adapun mengenai fisik keadaan ruangnya yakni; Ruang Kepala Sekolah dindingnya terbuat dari bahan kayu dan lantainya berlapis keramik, sedangkan untuk atapnya dari sirap. Untuk Ruang Dewan Guru, Tata Usaha, BP juga terbuat dari bahan kayu dan berlapis keramik. Sedangkan untuk ruang belajar bahanya terbuat dari bahan kayu, atap nya juga dari sirap, ruang perpustakaan, dapur sekolah dan ruang UKS juga sama terbuat dari kayu, mengenai fisik WC guru/Staf Tata Usaha, WC siswa dan siswi

B. Penyajian Data

Penulis menyajikan data dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapat dikemukakan data mengenai pengelolaan kelas di MI Sungai Baru Banjarmasin sebagai berikut:

1. Data tentang pengelolaan kelas di MI Sungai Baru Banjarmasin

a. Pengaturan ruangan kelas dan alat pengajaran

1) Pengaturan tempat duduk

Ruangan tempat belajar siswa MI Sungai Baru Banjarmasin adalah terbuat dari kayu, dengan ukuran kelas masing-masing 6x5 meter, diatas lantai setiap ruangan terdapat meja dan kursi siswa yang tersusun rapi dan berjejer dari muka kebelakang, sedangkan pada sudut kanan muka kelas terdapat pintu keluar masuk guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa orang siswa kelas V dan VI serta ditambah dengan observasi. Bahwa formasi tempat duduk siswa yang sering dipakai adalah posisi berbaris kebelakang. Namun mereka juga mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan untuk mengubah posisi tempat duduk siswa., kerana disesuaikan dengan metode pembejajaran yang digunakan guru, misalnya apabila guru menggunakan metode diskusi, maka formasi tempat duduknya berbentuk lingkaran, dan bila metode ceramah yang dipakai, maka bentuk formasinya berjejer kebelakang.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran kelengkapan kelas

a) Perpustakaan kelas

Pada setiap ruangan kelas V dan VI tidak ada tempat penyimpanan buku-buku, karena buku-buku pelajaran semuanya tersimpan di ruang guru dan sebagian lagi di ruang perpustakaan sekolah

b) Alat pengajaran

Alat pengajaran atau media yang digunakan masing-masing kelas V dan VI seperti bola dunia, benda-benda tiruan, alat ukur, dan lain sebagainya, semuanya tersimpan diruangan guru dan tidak tersedia untuk masing-masing kelas, jadi apabila alat pengajaran atau media khusus yang diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, maka guru memerintahkan salah satu siswa untuk mengambilnya. Sedangkan untuk alat-alat pengajaran PAI seperti buku-buku Agama, Al Qur'an dan sebagainya di simpan didalam lemari, masing-masing kelas.

c) Papan tulis, penghapus, dan kapur tulis

Pada setiap kelas terdapat satu buah papan tulis yang berwarna hitam, letaknya didepan ruangan kelas dan mudah untuk dijangkau, serta satu buah penghapus dan beberapa kapur tulis yang letaknya diatas meja guru.

d) Papan presensi siswa

Papan persensi siswa tersedia untuk masing-masing kelas yang berfungsi untuk menulis nama siswa yang tidak hadir dikelas. Adapun penulisan nama siswa tersebut di lakukan oleh guru maupun siswa.

3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Untuk memperindah suasana kelas dan kebersihan kelas, maka dinding-dinding kelas dihiasi dengan berbagai hiasan dinding yang berhubungan dengan pelajaran, ditambah dengan bunga-bunga yang hidup agar ruangan tambah semakin hidup dan segar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa orang siswa kelas V dan VI serta ditambah dengan hasil observasi, dapat dinyatakan bahwa untuk kelas V pada dinding bagian samping kanan terdapat sebuah tulisan semboyan, papan media musik, gambar-gambar pahlawan, kalender, dan peta, struktur organisasi siswa, dan papan absensi siswa. Sedangkan dinding bagian kiri terdapat beberapa buah gambar tata cara shalat, tata cara berwudhu, jadwal kebersihan kelas, serta gambar bunga-bunga yang indah. Adapun dinding bagian muka ditas papan tulis terdapat gambar Presiden dan wakilnya, dan diantara gambar tersebut terdapat sebuah gambar burung garuda pancasila. Untuk kelas VI dinding bagian samping kanan terdapat gambar-gambar pahlawan, kalender, gambar-gambar bunga, dan papan absensi siswa. Sedangkan bagian dinding bagian samping kiri terdapat gambar-gambar hewan, tata cara shalat, tata cara berwudhu, dan gambar peta. Sedangkan dinding bagian depan terdapat sebuah struktur organisasi siswa, dan jadwal kebersihan kelas yang berada disamping kiri papan tulis. Pada dinding depan bagian atas terdapat gambar presiden dan wakilnya, di antara gambar terdapat gambar burung garuda pancasila. Disamping ke indahan ruangan kelas, kebersihan ruangan kelas juga harus diperhatikan. Pada setiap masing-masing kelas yaitu kelas V dan VI

mempunyai alat kebersihan yaitu penghapus debu, sapu, dan tempat sampah. Tempat sampah dan sapu diletakan di belakang paling pojok. Adapun pemeliharaan keindahan dan kebersihan pada masing-masing kelas dilakukan siswa secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

4) Ventilasi, tata cahaya, tata warna

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan , bahwa pada setiap ruangan kelas V dan VI terdapat pentilasi atau tempat petukaran udara, terletak dibelakang dinding kelas dan dibuat tga buah ventilasi. Adapun untuk pengaturan cahaya pada setiap ruangan kelas telah dibuat jendela yang letaknya dibelakang dinding kelas, sedangkan untuk tata warna didalam ruangan kelas dindingnya dicat warna hijau muda, sedangkan untuk meja dan kursi siswa serta guru tidak diberi warna begitu juga dengan plaponya.

b. Pengaturan siswa didalam kelas meliputi:

1) Keadaan fostur anak didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap guru PAI, mereka menyatakan bahwa siswa yang fostur tubuhnya besar di tempatkan di belakang dan tubuh yang rendah ditempatkan dimuka, hal ini sama dengan yang dinyatakan oleh beberapa siswa, bahwa tempat mereka duduk di tempatkan dibelakang dan dimuka sesuai dengan fostur tubuh mereka. Di kelas V ada 2 orang siswa laki-laki yang tubunya tinggi di tempatkan dibelakang, dan sisanya ditempatkan didepan, dan di kelas VI ada 2 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan yang bertubuh besar ditempatkan dibelakang dan sisanya ditempatkan didepan.

2) Penglihatan/pendengaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap guru PAI dan beberapa siswa, bahwa siswa yang penglihatannya kurang bagus ditempatkan duduknya di depan, di kelas VI ada 1 siswa laki-laki yang penglihatannya kurang bagus ditempatkan didepan, sedangkan siswa yang pendengarannya kurang bagus juga ditempatkan didepan, di kelas V ada 1 siswa laki-laki yang pendengarannya kurang bagus ditempatkan didepan. hal ini juga sama yang dikatakan oleh beberapa siswa baik kelas V maupun kelas VI, bahwa siswa yang penglihatan/pendengarannya kurang bagus ditempatkan didepan.

3) Kecerdasan/pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap guru PAI dan beberapa siswa, bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan dan pemahaman yang lebih dari siswa lainnya biasanya digabungkan dengan siswa yang kurang kecerdasannya, seperti dalam hal penggabungan mengadakan diskusi kelompok atau ditempatkan dalam satu bangku. Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa baik siswa kelas V maupun kelas VI, bahwa mereka di gabungkan dengan siswa yang memiliki kecerdasannya kurang ataupun lebih dalam hal memahami pelajaran. Di kelas V ada 4 siswa yang kecerdasannya kurang dalam memahami pelajaran, mereka selalu di gabungkan dengan siswa yang mempunyai kecerdasan lebih dari mereka begitu juga sebaliknya. Sedangkan di kelas VI ada 2 siswa yang kurang cerdas mereka juga di gabungkan dengan siswa yang cerdas sama dengan kelas V.

4) Kepandaian berbicara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap guru PAI dan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa dikelas ada beberapa siswa yang pandai dalam berbicara, dikelas V ada 2 siswa perempuan yang pandai dalam hal berbicara, ketika guru mengadakan tugas kelompok siswa tersebut berbicara dengan lancar, dan siswa yang lainnya tidak begitu lancar bahkan ada yang hanya berdiam ketika disuruh berbicara, dalam hal ini guru melakukan melakukan penggabungan antara siswa yang pandai berbicara dengan siswa yang jarang bicara/diam sama sekali. Dikelas VI ada 1 siswa perempuan juga yang pandai berbicara dalam setiap mengikuti pembelajaran, dikelas tersebut guru menggabungkan siswa tersebut dengan siswa yang jarang berbicara/diam sama sekali, Hal ini juga serupa dengan apa yang di katakan oleh siswa, bahwa mereka di gabungkan oleh guru ketika mengadakan tugas kelompok/diskusi, mereka digabungkan dengan siswa yang pandai berbicara dengan siswa yang pendiam dalam setiap kerja kelompok/diskusi.

5). Siswa yang sering ribut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap guru PAI, mereka mengatakan bahwa setiap kelas tentunya ada siswa yang sering ribut sehingga mengganggu ketenangan dan kelancaran proses belajar mengajar, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru biasanya menegurnya terlebih dahulu memberikan peringatan, jika masih terulang lagi, maka guru memisah misah tempat duduk mereka sehingga keributan dapat berkurang dan berhenti. Dikelas V ada 3 siswa yang sering ribut ketika pelajaran sedang berlangsung sedangkan

dikelas VI ada 2 orang siswa yang sering ribut dalam setiap palajaran berlangsung. Hal ini juga sama apa yang disampaikan oleh beberapa siswa, guru sering memisah misah mereka ketika ada siswa yang berbuat keributan didalam kelas, sehingga keadaan kelas menjadi lebih tenang dan terkendali.

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, maka guru perlu membentuk beberapa kegiatan selain yang diatas yaitu;

a) Organisasi Siswa

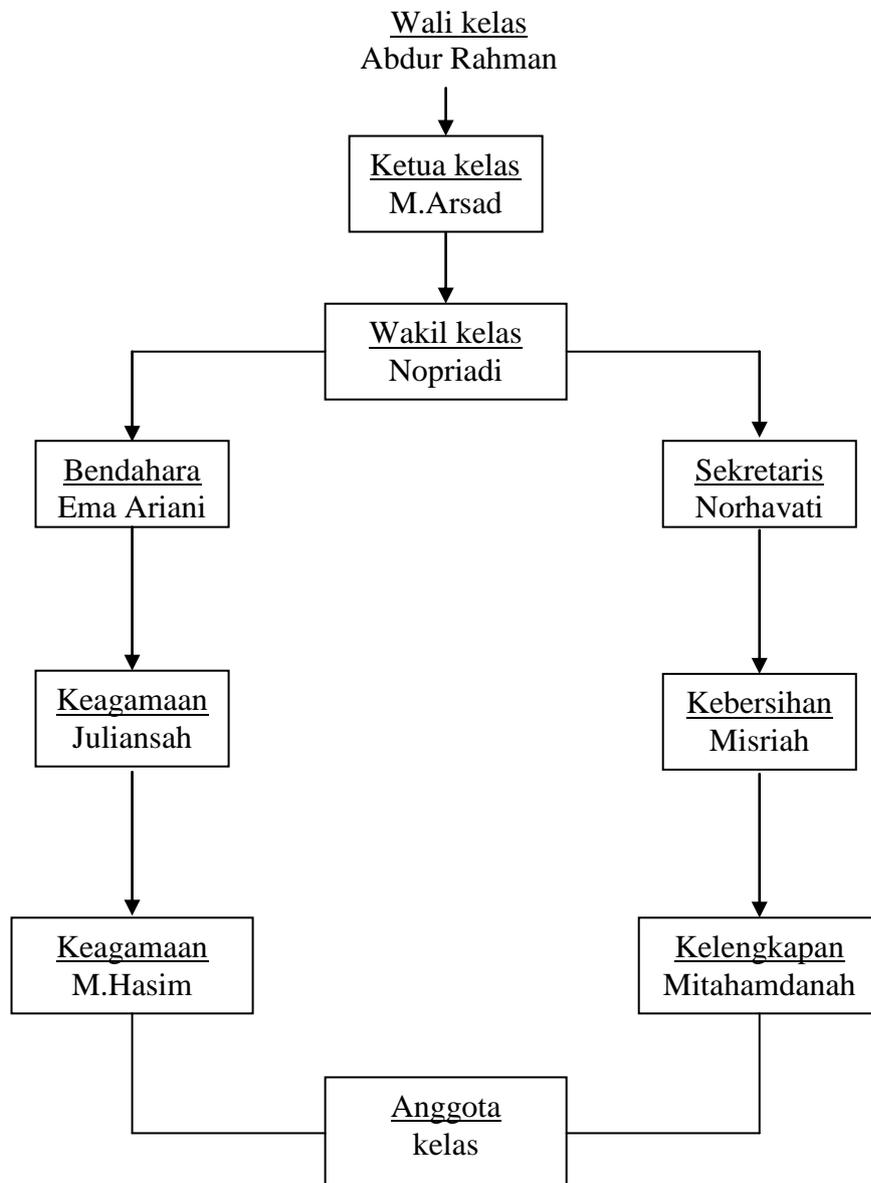
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap guru PAI, mereka mengatakan bahwa setiap kelas dibentuk organisasi kelas, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis terhadap beberapa siswa.

Untuk kelas V organisasi para personilnya terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, ditambah dengan seksi keamanan, kebersihan. Pembentukan organisasi ini dilakukan oleh para siswa pada masing-masing kelas dengan cara demonstrasi dibimbing oleh masing-masing wali kelasnya.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi kelas di MI Sungai Baru Banjarmasin dapa dilihat pada skema-skema dibawah ini.

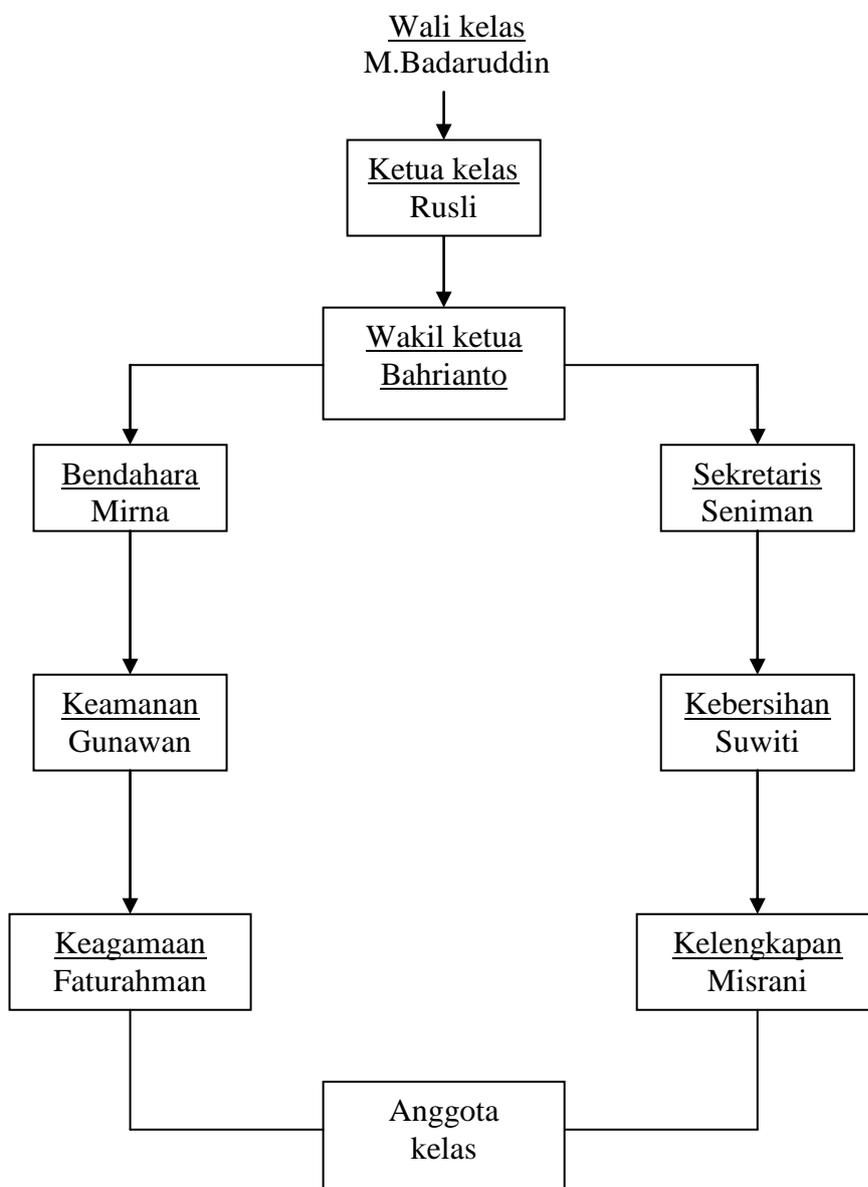
STRUKTUR ORGANISASI KELAS V DI SUNGAI BARU

BANJARMASIN



STRUKTUR ORGANISASI KELAS VI DI SUNGAI BARU

BANJARMASIN



Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MI Sungai Baru Banjarmasin

b) Penugasan kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap para guru PAI, mereka mengatakan sering memberikan tugas kepada para siswa pada setiap kali proses pembelajaran dikelas sedang berlangsung. Guru

yang mengajar Al Quran Hadist, mengatakan bahwa tugas yang diberikan kepada para siswa adalah mengerjakan soal-soal latihan. Adapun guru yang mengajar Bahasa Arab, mengatakan tugas yang sering diberikan adalah mengerjakan soal-soal dan menghafal kosa kata.

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa biasanya di lakukan pada akhir guru selesai menjelaskan materi, dan sebelum tugas tersebut itu diberikan, guru terlebih dahulu menjelaskan maksud dari tugas itu.

Hal yang sama pula juga disampaikan oleh beberapa orang siswa kepada penulis, bahwa setiap pertemuan dalam proses pembelajaran dikelas pada setiap akhir pelajaran setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran selalu diberikan tugas, dan yang sering mereka terima adalah tugas mengerjakan soal-soal.

c) Pembimbingan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa guru PAI di MI Sungai Baru Banjarmasin, selalu memperhatikan setiap siswa yang memerlukan bimbingan. Adapun bimbingan yang sering mereka lakukan adalah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, adapun permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas baik itu dilakukan secara berkelompok maupun individu, misalnya dalam siswa yang kurang memahami pelajaran, maka guru menjelaskan kembali pelajaran yang belum di mengerti oleh siswa, atau bisa juga menanyakan kepada siswa yang mana pelajaran yang belum dimengerti.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas di MI

Sungai Baru Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka berikut ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas di MI Sungai Baru Banjarmasin sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan masing-masing guru PAI adalah:

1) Guru mata pelajaran SKI dan Bahasa Arab dengan latar belakang pendidikan S1 jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

2) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Quran Hadist, dengan latar belakang pendidikan S1 jurusan PAI di STAI Al Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

b. Pengalaman guru

dari hasil wawancara dengan para guru PAI di MI Sungai Baru Banjarmasin, maka dapat diuraikan pengalaman mengajar mereka sebelum mengajar di Madrasah tersebut, yaitu:

1) Guru mata pelajaran SKI dan Bahasa Arab sebelumnya pernah mengajar di MI Nurul Fata Pekapuran Raya Banjarmasin selama 9 tahun yakni dari tahun 1995 sampai tahun 2004, kemudian mengajar di MI Sungai Baru Banjarmasin dari tahun 2005 sampai sekarang ini.

2) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Quran Hadist, sebelumnya pernah mengajar di MA selama 6 tahun, dari tahun 1989 sampai

tahun 1995, kemudian di MIN 11 tahun, dari tahun 1995 sampai tahun 2006, seterusnya di MI Sungai Baru Banjarmasin sampai sekarang ini.

c. Keadaan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan serta di tambah dari data dokumen yang penulis lihat, bahwa jumlah siswa seluruhnya di MI Sungai Baru Banjarmasin adalah 86 orang siswa, yang terbagi kepada ruang kelas, yaitu untuk kelas I berjumlah 18 orang, kelas II berjumlah 10 orang, kelas III berjumlah 15 orang, kelas IV berjumlah 13 orang, kelas V berjumlah 15 orang, dan kelas VI berjumlah 15 orang siswa.

Adapun mengenai keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas dalam keadaan cukup tenang, baik kelas V maupun kelas VI, walaupun ada beberapa siswa yang membuat gangguan, misalnya berbicara pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran, berjalan-jalan dikelas dan sebagainya. Namun hal-hal tersebut dapat diatasi segera oleh guru dengan baik.

Beberapa siswa mengatakan, bahwa didalam setiap kelas ada beberapa orang siswa yang terkadang menimbulkan permasalahan-permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran dikelas, seperti yang sudah di jelaskan diatas terlebih dahulu, Tetapi menurut pernyataan beberapa siswa, hal tersebut bisa diatasi guru dengan cepat dan baik.

d. Sarana/Fasilitas

Sarana merupakan suatu penentu bagi penghasilan pengelolaan kelas, lengkapnya sarana/fasilitas untuk setiap kelas dan untuk kegiatan belajar serta

dengan penggunaannya yang baik, maka akan membawa hasil yang baik pula, terutama kelengkapan buku-buku pegangan baik untuk guru maupun untuk para siswa., serta kesediaan alat-alat perlengkapan kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah Madrasah dan kedua orang guru PAI, diketahui bahwa sebagian sarana untuk kelas dan untuk belajar sudah cukup memadai, walaupun masih ada beberapa kekurangan, misalnya kurang lengkapnya buku pegangan untuk para siswa. Hal yang demikian juga di sampaikan oleh beberapa orang siswa bahwa mereka tidak memiliki buku-buku pegangan yang lengkap khususnya untuk buku mata pelajaran PAI.

Mengenai pengadaan sarana/fasilitas di MI Sungai Baru Banjarmasin, telah diadakan oleh kepala sekolah, namun masih belum lengkap sepenuhnya. Sarana/fasilitas ini didapat dari Depatemen Agama, berupa buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan lainnya, dan yang baru saja diterima dari pemerintah yaitu Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang digunakan oleh pihak sekolah untuk kepentingan sekolah itu sendiri.

Adapun ketersediaan ruangan untuk belajar di MI Sungai Baru Banjarmasin telah dijelaskan sebelumnya, ruangan untuk belajar ada 6 ruangan dan ukuran untuk masing-masing ruangan yaitu 6x6 meter.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang telah di uraikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut.

Untuk lebih terarahnya analisis ini, maka penulis kemukakan berdasarkan urutan penyajian data terdahulu sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas di MI Sungai Baru Banjarmasin

a. Pengaturan ruangan kelas dan alat pengajaran

Sebagai mana sistematika yang terlihat dalam penyajian data tentang hal sebagai berikut:

1) Pengaturan tempat duduk siswa

Dari data yang telah disajikan mengenai pengaturan tempat duduk siswa didalam kelas, bahwasanya para guru PAI sudah terlihat mampu dalam dalam mengatur tempat duduk siswa, karena mereka bisa menyesuaikan formasi tempat duduk siswa dengan metode pembelajaran yang mereka gunakan.

Disamping formasi tempat duduk siswa, tempat duduk yang digunakan oleh siswa juga perlu diperhatikan yaitu apakah tempat duduk siswa tersebut masih bisa dipakai atau tidak lagi, serta dalam hal mengatur menempatkan siswa, pada tempat duduk juga harus di perhatikan oleh guru.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran kelengkapan kelas

Pengaturan alat-alat pengajaran kelengkapan kelas merupakan suatu aktivitas yang membantu terlaksananya pengelolaan kelas, sebab pengaturan alat-alat pengajaran sudah suatu bagian dari pengelolaan kelas yang perlu diatur dengan sebaik-baiknya dan digunakan secara tepat.

Alat/media pengajaran yang khusus digunakan dikelas, sebaiknya disimpan didalam kelas, hal ini dimaksudkan agar mudah mengambilnya tanpa

harus banyak membuang waktu, sedangkan untuk pengaturan dan pemeliharanya biasanya dilakukan oleh siswa secara bergilir dengan bimbingan guru.

Berdasarkan dari penyajian data, bahwa pada setiap kelas tidak terdapat perpustakaan kelas, karena buku pelajaran, serta alat-alat bantu pengajaran semuanya tersimpan diruang guru, sehingga apabila diperlukan, guru menyuruh salah satu siswa untuk mengambilnya, sehingga dengan demikian, guru PAI sudah berusaha dalam pengatur alat-alat pengajaran kelengkapan kelas, namun belum terlaksan sepenuhnya, sedangkan untuk papan tulis, penghapus, dan kapur tulis penempatan dan penggunaannya untuk masing-masing kelas sudah sesuai, begitu juga dengan papan presensi siswa.

3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Untuk memperindah ruangan kelas, maka dinding kelas bisa diberi hiasan, agar hiasan dinding itu bisa memberikan keindahan dan juga memberikan manfaat. untuk kepentingan pengajaran, ,aka sebaiknya hiasan dinding yang ditempel itu berhubungan dengan pelajaran.

Dari data yang dihasilkan, bahwa penataan keindahan pada dinding kelas sudah ada, tetapi penempatan hiasanya tersebut belum teratur dengan rapi, salah satunya mengenai penempatan kalender, gambar-gambar, struktur organisasi. Untuk kalender sebaiknya diletakan di samping dekat papan tulis dan gambar-gambar, seperti gambar tata cara berwudhu dan tata cara shalat diletakan secara berdampingan, begitu juga dengan gambar-gambar lainnya, agar terlihat tampak rapi.

Adapun untuk kebersihan kelas, dari hasil data sudah terlihat bahwa untuk alat-alat kebersihan sudah tersedia, dan untuk pemeliharaan kebersihan kelas maupun ke indahan kelas dilakukan oleh siswa secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini sudah munjukan suatu kesuaian, karena kegiatan ini disamping bermanfaat untuk menciptakan kebersihan kelas, juga mendidik para siswa untuk mencintai kebersihan dan ke indahan, selain itu guru tidak terlepas dari pengawasan terhadap apa yang telah dilakukan anak didiknya, oleh karena itu guru hendaknya setiap hari memeriksa kebersihan kelas dan ketertiban siswanya.

4) Ventilasi, tata cahaya, dan tata warna ruangan kelas

Sebagai mana dijelaskan dalam teori, bahwa ruangan kelas yang baik ialah ruanga yang memerlukan persyaratan dalam ventilasi, tata cahaya, dan tata warna.

Untuk ventilasi dan tata cahaya untuk masing-masing kelas dari data yang di dapat, sudah mencukupi dan baik, selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah mengenai tata warna dalam ruangan yang meliputi dinding, langit-langit, hiasan, dinding dan sebagainya. Semua itu harus memberikan warna yang bisa membantu kesegaran penglihatan, dan disesuaikan dengan kondisi ruangan.

Pada penyajian data menunjukan bahwa tata warna pada masing-masing kelas hanya pada bagian dinding bawah saja yang di beri warna, sedangkan untuk langit-langit ruangan kelas tidak di beri warna, dengan demikian untuk pengaturan tata warna didalam kelas masih kurang sempurna.

b. Pengaturan siswa didalam kelas

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa ada beberapa yang diatur oleh guru dalam pengaturan siswa didalam kelas yaitu masalah:

1) Keadaan fostur anak didik

Pada penyajian data terdahulu bahwa siswa yang memiliki fostur tubuh yang tinggi ataupun yang rendah, tempat duduknya disesuaikan dengan keadaan tubuh siswa tersebut. Hal ini dilakukan guru agar semua siswa dapat menerima pelajaran dan melihat dengan baik. Ini semua harus dilakukan oleh guru agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

Dari data yang diperoleh penulis, bahwa guru PAI sudah cukup baik dalam hal penempatan tempat duduk siswa sesuai dengan keadaan fostur tubuh mereka, Guru PAI mengaturnya dengan sebaik baiknya demi terwujudnya pengelolaan kelas yang efektif dan efisien.

2) Penglihatan/pendengaran

Berdasarkan penyajian data terdahulu bahwa faktor penglihatan atau pendengaran siswa, merupakan hal yang sangat dominan sekali dalam hal proses pembelajaran, karena dalam hal ini seorang siswa tidak mungkin dapat memahami pelajaran kalau mereka tidak bisa melihat dan mendengar dengan baik, oleh karena itu tugas seorang Guru PAI harus bisa mengelola siswa tersebut agar mereka bisa menyerap pelajaran dengan sebaik baiknya.

Seperti apa yang telah diuraikan pada penyajian data, diketahui bahwa Guru PAI sudah melakukan penataan siswa yaitu dengan menempatkan siswa

yang penglihatannya ataupun pendengarannya kurang bagus duduk didepan sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran dengan baik. Dari pernyataan tersebut penulis merasa bahwa guru PAI sudah cukup bagus dalam hal tersebut, dan diharapkan agar Guru PAI harus benar-benar memperhatikan hal ini agar apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

3) Kecerdasan/pemahaman

Pada penyajian data menyebutkan bahwa siswa yang cerdas biasanya guru mengadakan penggabungan dengan siswa yang kurang cerdas. Adapun bentuk penggabungannya melalui tugas kelompok, diskusi, dan ditempatkan dalam satu tempat duduk sehingga keduanya dapat saling bertukar pemikiran dan pendapat dalam memahami pelajaran. Dari uraian tersebut maka penulis merasa penggabungan siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang cerdas yang dilakukan oleh guru PAI sudah cukup bagus dalam pelaksanaannya, dan hendaknya guru PAI agar lebih memperhatikan hal tersebut.

4) Kepandaian berbicara

Dalam setiap kelas tentunya ada terdapat siswa yang pandai berbicara dan ada juga yang tidak pandai berbicara atau diam sama sekali, ini juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, khususnya oleh guru PAI.

Dari data yang diperoleh bahwa siswa yang pandai berbicara dengan siswa yang pendiam, para guru PAI sudah mengadakan penggabungan pada setiap ada tugas, baik tugas kelompok maupun diskusi.

Jadi dengan demikian penulis merasa usaha yang dilakukan oleh para guru PAI sudah cukup bagus dalam penggabungan siswa tersebut.

5) Siswa yang sering ribut

Dalam proses pembelajaran dikelas tentunya para guru dan semua siswa mengharapkan suasana kelas yang tenang tanpa ada keributan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa para guru PAI sudah bisa mengatasi masalah keributan dikelas yang dilakukan oleh siswa, yaitu dengan melakukan pemisahan-pemisahan terhadap siswa tersebut, sehingga keributan dapat di atasi dengan baik dan keadaan kelas menjadi tenang kembali.

Dengan demikian tampak jelas bahwa para guru PAI sudah cukup bagus dalam hal mengatasi keributan didalam kelas.

Untuk melatih dan menciptakan ketertiban kelas, maka guru perlu membentuk beberapa kegiatan selain yang diatas yaitu;

1) Organisasi siswa

Pada penyajian data menyatakan bahwa setiap kelas telah di bentuk sebuah organisasi, dan pembentukan organisasi tersebut dilakukan oleh para siswa dengan cara demonstrasi dan atas bimbingan guru, jadi hal tersebut sudah dianggap cukup baik.

Hal yang penting dengan adanya sebuah organisasi ini adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab dari kalangan siswa untuk ikut serta dalam melaksanakan tugas. Disamping itu juga mereka ikut meringankan beban guru dalam hal ikut menata kembali keadaan kelas.

2) Penugasan kelas

Seperti apa yang telah diuraikan pada penyajian data, diketahui bahwa guru PAI sering memberikan tugas kepada para siswa pada setiap kali pertemuan dikelas, tugas yang sering mereka berikan adalah mengerjakan soal-soal latihan.

Dengan demikian, penulis merasa para guru PAI sudah cukup bagus dalam memberikan penugasan siswa didalam kelas, namun tinggal membenahnya saja, tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah agar para siswa dapat mencapai tingkat kognitif, afektif, dan psikomotoriknya didalam pembelajaran, Dengan demikian pemahaman para siswa terhadap pelajaran yang diterimanya akan semakin bagus.

3) Pembimbingan siswa

Dalam proses belajar mengajar dikelas, para siswa tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan yang dihadapinya, walaupun dengan tingkat usia yang sama, namun dalam hal ini tentunya memiliki perbedaan-perbedaan setiap siswa, oleh karena itu guru harus bisa memberikan bimbingan kepada para siswa dengan baik.

Dengan data yang diperoleh terlihat bahwa para guru PAI sudah cukup bagus dan selalu berusaha untuk membimbing para siswanya. Khususnya membimbing dalam hal belajar, Dan sebagai pengelola guru hendaknya bertanggung jawab untuk selalu mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan kesosialan didalam kelas dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

4) pengelompokan kelas

Dalam teori telah dikemukakan bahwa pengelompokan siswa diperlukan agar siswa bisa bekerja sama dengan kawan-kawannya, saling membantu satu sama lainnya.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kedua orang guru PAI di MI Sungai Baru Banjarmasin, keduanya pernah melakukan pengelompokan siswa, namun tidak terlalu sering tergantung metode yang digunakan oleh guru, dan pengelompokan itu ditentukan oleh guru.

Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa para guru PAI tersebut sudah cukup baik dalam melaksanakan pengelolaan kelas dalam hal pengelompokan siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas di MI Sungai Baru Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan guru

Latar pendidikan guru akan mempengaruhi usahanya dalam mengelola kelas terkait juga pada proses belajar mengajar dikelas, karena tugas seorang guru dalam profesinya memerlukan keahlian khusus.

Sebagaimana dinyatakan dalam teori bahwa guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, tentu cara mengajarnya tidak sama dengan guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai semaksimal mungkin, maka diperlukan kemampuan teoritis yang mantap disamping kemampuan praktis, oleh

karena itu disunilah diperlukannya latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas seorang guru.

Berdasarkan hasil data, dapat di nyatakan bahwa para guru PAI di MI Sungai Baru Banjarmasin mempunyai latar belakang pendidiakn yang sudah sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru.

b. Pengalaman kerja guru

Guru yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama akan berbeda cara menghadapi siswa dengan guru yang baru saja bekerja dalam proses mengajar dikelas. Pengalaman mengajar merupakan modal guru untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai tenaga mengajar. Oleh karena itu pengalaman teoritis dan pengalaman praktis merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang dalam keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Berkenaan dengan hal ini, para guru PAI di MI Sungai Baru Banjarmasin penulis merasa bahwa pengalaman kerja mengajar mereka sudah sangat baik untuk menjalankankan tugasnya sebagai seorang guru.

c. Keadaan siswa

Berdasarkan hasil penyajian data, menunjukkan bahwa jumlah pada setiap kelas tidak sepenuhnya mempengaruhi pengelolaan kelas, karena mengingat jumlah ruangan kelas yang terbatas, maka guru dengan segala usaha bisa mengatasi berbagai permasalahan yang terkadang di timbulkan beberapa orang siswa. Demikian juga halnya para siswa mereka menyadari akan kewajibanya dan keharusan untuk menghormati orang lain, dan bila melakukan perbuatan yang

salah saat ditegur oleh guru mereka mematuhi dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

d. Saran /Fasilitas

Untuk Sarana/fasilitas kelihatanya masih kurang mendukung, terutama untuk buku-buku pelajaran sebagai pegangan siswa, meskipun ada bantuan dari pemerintah, namun masih di rasakan belum cukup untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Dalam menghadapi masalah ini, tergantung dari dana Madrasah itu sendiri dan kreativitas guru dalam mengusahakanya, misalnya untuk buku-buku pelajaran para siswa yang belum lengkap, guru sebaiknya me fphoto copy kan dan membagikanya kepada siswa dengan sistem pembayaran yang terjangkau oleh murid. Karena sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi* pada landasan teori bab II menyatakan bahwa sarana/fasilitas itu pada hekatnya bersifat memberikan kemudahan agar kegiatan belajar mengajar berjalan lebih lancar, dan diharapkan memberikan hasil yang optimal, itu sebabnya pengadaan sarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

Jadi kedudukan sarana/fasilitas dalam pengelolaan kelas sangat mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.